

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Eceng gondok atau yang dikenal dengan nama ilmiah *Eichhornia crassipes* merupakan tanaman air terapung yang dapat diketahui dengan melalui kemampuannya mengapung. Hal disebabkan oleh daun yang kuat dan batang yang menggelembung. Tumbuhan eceng gondok dianggap sebagai gulma di perairan karena kemampuannya untuk berkembang biak vegetatif dengan sangat cepat, terutama di wilayah tropis dan subtropis. Eceng gondok sering dianggap sebagai gulma air invasif yang paling bermasalah diseluruh penjuru dunia.¹

Di Indonesia, keberadaan eceng gondok sendiri ditelusuri datang pada tahun 1894. Eceng gondok diperkenalkan dan ditanam pertama kali di Kebun Raya Bogor. Pada awal kedatangannya eceng gondok dijadikan tanaman hias karena bunganya yang berwarna ungu dan begitu menarik sebagai tanaman hias di kolam seperti tanaman teratai. Setelah itu eceng gondok mulai menyebar luas ke sejumlah wilayah yang ada di Indonesia termasuk pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, dan Sulawesi.²

Eceng gondok juga sering kali terlihat memadati danau, sungai, dan rawa. Hal itu eceng gondok sering dianggap sebagai tumbuhan pengganggu karena pertumbuhannya cepat yang dapat mengakibatkan permasalahan lingkungan dan

¹I Wayan Sudana dan Isnawati Mohamad, "Karakteristik Seni Kerajinan Eceng Gondok Gorontalo," *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 15, no. 1 (2020): 39 <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/dewaruci/article/download/3171/2663>. (diakses pada Jumat 01 September 2023 pukul 10.20 WIB).

²Ibid.

merusak ekosistem jika tidak dikelola dengan baik.³ Enceng gondok yang tumbuh dengan cepat dapat menutupi permukaan air, sehingga menghambat sinar matahari masuk ke dalam air. Hal ini mengganggu proses fotosintesis tanaman air lainnya dan menurunkan kadar oksigen di perairan. Selain itu, akar dan batang enceng gondok yang mati dan tenggelam dapat menyebabkan pendangkalan di sungai, danau, atau rawa. Penumpukan enceng gondok dalam jumlah besar juga mengganggu berbagai aktivitas manusia, seperti transportasi air, irigasi, dan perikanan, yang merugikan masyarakat yang bergantung pada sumber daya perairan tersebut. Terakhir, ketika enceng gondok membusuk, proses ini menghasilkan zat organik yang mencemari air, meningkatkan senyawa berbahaya, dan menurunkan kualitas air. Selain itu eceng gondok juga sering kali dianggap tanaman yang tidak mempunyai nilai ekonomis dan merugikan.⁴ Namun di balik sudut pandang negatif tersebut eceng gondok memiliki potensi besar sebagai pembersih air yang tercemar oleh limbah industri dan rumah tangga. Kemampuannya menyerap zat-zat pencemar dan nutrisi berlebih dari air dapat membantu meningkatkan kualitas air serta menjaga keseimbangan ekosistem perairan. Selain itu beberapa upaya kreatif telah dilakukan untuk mengoptimalkan potensi nilai ekonomis eceng gondok.

Melimpahnya eceng gondok di sungai juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi warga sekitar. Tanaman ini telah menjadi sumber mata pencaharian yang berharga karena warga setempat dapat memanfaatkannya secara kreatif. Mereka

³Mohammad Yaskun, Khoirul Hidayat, "Strategi Pengembangan Sentra Industri Kreatif Tas Eceng Gondok Sebagai Produk Unggulan Kabupaten Lamongan," *Litbang Pemas Unisla*, (2018): 18. ISBN: 978-602-62815-4-9.

⁴Asep Samsudin, Hendra Husnussalam, "IbM Pemanfaatan Tanaman Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) Untuk Kerajinan Tas", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3 No. 1, Mei (2017): 35. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/16882> (diakses pada Selasa 9 Mei 2023 pukul 13.11 WIB).

dapat mengambil eceng gondok dari sungai dan menjualnya baik dalam keadaan basah ataupun dalam keadaan sudah kering. Harga bahan baku limbah eceng gondok yang terjangkau, sekitar Rp 15.000-20.000 per kilogram, dan limbah eceng gondok basah sekitar Rp 10.000 per ikat yang biasanya menghasilkan sekitar 1 kilogram limbah eceng gondok kering. Sejumlah masyarakat lokal telah mulai menjalankan usaha penanaman eceng gondok secara komersial, menghasilkan produk-produk inovatif seperti kerajinan tangan, anyaman, dan bahkan produk-produk makanan. Mengubah eceng gondok menjadi kerajinan tangan memiliki potensi penjualan yang menguntungkan bagi masyarakat. Dengan kreativitas tinggi, limbah eceng gondok bisa menjadi peluang usaha yang menguntungkan secara finansial.

Penelitian sudah menguji bahwa limbah eceng gondok bisa dijadikan bahan baku untuk menciptakan beragam produk seni kerajinan. Hal ini berpotensi meningkatkan perekonomian lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menghasilkan produk yang ramah lingkungan.⁵ Pemanfaatan limbah eceng gondok tidak hanya memberikan pendapatan tambahan kepada warga tetapi juga membantu dalam mengendalikan pertumbuhan eceng gondok sehingga mengurangi dampak negatif pada lingkungan. Dengan pemanfaatan yang baik, eceng gondok dapat menjadi contoh yang baik tentang bagaimana Sumber Daya Alam (SDA) yang ada dapat mendukung kehidupan masyarakat lokal dan mengurangi dampak lingkungan yang merugikan.

⁵I Wayan Sudana, Isnawati Mohamad, "Konsep Pengembangan Seni Kerajinan Eceng Gondok Gorontalo", *Jurnal Pangung* Vol 31, No 02 (2021): 97. <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/7736/Konsep-Pengembangan-Seni-Kerajinan-Eceng-Gondok-Gorontalo.pdf> (diakses pada Minggu 4 Juni 2023 pukul 07.08 WIB)

Kerajinan dalam konteks umum merujuk pada proses pembuatan barang atau karya seni dengan tangan atau alat sederhana yang sering kali melibatkan keterampilan dan kreativitas. Kerajinan dapat mencakup berbagai bidang seperti pembuatan keramik, perajin tekstil, pembuatan perhiasan, ukiran kayu, seni kertas, dan banyak lagi. Kerajinan sering kali dihasilkan dengan menggunakan bahan-bahan alami atau buatan seperti kayu, kain, kertas, tanah liat, logam, atau bahan daur ulang. Proses pembuatan kerajinan bisa sangat beragam tergantung pada jenisnya. Ini bisa melibatkan pemotongan, pengukiran, pemolesan, pengerjaan tangan, pengerjaan mesin, atau teknik-teknik khusus tergantung pada keterampilan dan keahlian perajinnya. Kerajinan juga sering dihargai karena nilai seni dan estetikanya.

Banyak orang menjalani kerajinan sebagai hobi atau sebagai usaha bisnis kecil. Hasil kerajinan sering kali dijual sebagai barang unik atau karya seni yang dihargai oleh masyarakat. Di Indonesia sendiri memiliki warisan seni dan kerajinan yang sangat kaya dan setiap daerah memiliki ciri khasnya sendiri. Produk-produk ini sering kali menjadi buah tangan yang dicari oleh wisatawan dan juga memainkan peran penting dalam ekonomi masyarakat lokal.

Kabupaten Kediri khususnya di Kecamatan Ngasem, terdapat sejumlah *home industry* yang berfokus pada produksi kerajinan tangan yang berasal dari berbagai bahan baku yang beragam. Hal ini mencerminkan keragaman kreativitas dan potensi ekonomi yang ada di wilayah tersebut. *Home industry* tersebut memberikan kontribusi positif dalam menciptakan peluang kerja lokal dan meningkatkan pendapatan.

Tabel 1.1 Data Home Industry Kerajinan di Kecamatan Ngasem Kab. Kediri Th. 2024

No.	Nama <i>Home Industry</i>	Alamat
1.	Rose Rajut	Jl. Pemenang Gang 1 No. 67, Desa Sukorejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.
2.	Cabhi Craft	Perum Candra Bhirawa Asri Blok W, Desa Sukorejo, Dusun Sukorejo, Kec. Ngasem, Kabupaten Kediri.
3.	Rainbow Pilow	Perum Royal Tanjung Blok A2, Desa Toyoresmi, Dusun Sumberejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.
4.	Honey Bee Craft	Desa Karangrejo Dusun Kweden, RT.37/RW.05, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.

Sumber: Hasil observasi (data diolah)

Berdasarkan data yang ada di atas dapat diketahui bahwasanya di Kecamatan Ngasem terdapat beragam *home industry* yang fokus pada produksi kerajinan tangan dengan berbagai jenis bahan baku. Hal ini menunjukkan keragaman industri kreatif di wilayah Kecamatan Ngasem. Adapun dari data yang telah disajikan, peneliti memiliki kesempatan untuk menganalisis potensi *home industry* dengan memilih tiga usaha rumahan dari Kecamatan Ngasem sebagai data perbandingan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ketiga *home industry* ini menggunakan bahan baku yang ekonomis, tetapi memiliki potensi untuk meningkatkan nilai jualnya melalui proses pengolahan. Berikut data perbandingan dari ketiga *home industry* yang ada di Kecamatan Ngasem:

Tabel 1.2 Data Perbandingan Home Industry di Kecamatan Ngasem Th. 2024

No.	Unsur Perbandingan	Rose Rajut	Cabhi Craft	Honey Bee Craft
1.	<i>Product</i>	Tas Rajut dan Dompot Rajut.	Placemate, Tempat Pensil, Pot Bunga, Kotak Tisu, Vas Bunga, Dan Keranjang Minuman Gelas.	Buket, Seseherahan, dan <i>Baby Bio Frame</i> .
2.	<i>Price</i>	Rp 40.000 - Rp 300.000 Harga disesuaikan dengan ukuran dan kesulitan dalam merajut.	Rp 12.000 - Rp 95.000	Rp 35.000 - Rp 350.000 sesuai <i>request</i> pelanggan.
3.	<i>Place</i>	Jl. Pemenang Gang 1 No. 67, Desa Sukorejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.	Perum Candra Bhirawa Asri Blok W, Desa Sukorejo, Dusun Sukorejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.	Desa Karangrejo Dusun Kweden, RT.37/RW.05, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri.
4.	<i>Promotion</i>	a. Melalui <i>worth of mouth</i> b. <i>Online (Whatsapp)</i>	a. Melalui <i>worth of mouth</i> b. <i>Online (Whatsapp, Instagram, dan Facebook)</i> c. Pemasangan banner di depan rumah	a. Melalui <i>worth of mouth</i> b. <i>Online (Whatsapp, Instagram, dan Facebook)</i>

Sumber: Hasil Observasi (data diolah)

Bedasarkan data yang ada di atas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Ngasem terdapat beberapa *home industry* yang menghasilkan kerajinan tangan dan hanya Cabhi Craft yang menggunakan limbah sebagai bahan baku dalam produksi kerajinan

mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Cabhi Craft memiliki tingkat *kreativitas* yang lebih dengan memanfaatkan limbah sebagai bahan dasar untuk menciptakan produk seni kerajinan yang berbeda.

Melimpahnya limbah eceng gondok di bantaran Sungai Brantas telah mendorong Bu Agus Praptina Susena yang biasa disapa Bu Seno selaku pemilik Cabhi Craft warga Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri untuk meningkatkan nilai jualnya. Pemanfaatan limbah eceng gondok dapat dijadikan bahan baku pembuatan kerajinan dengan kualitas yang tinggi. Upaya ini dianggap lebih strategis dalam mengendalikan pertumbuhan eceng gondok dengan mengubahnya menjadi bahan baku seni kerajinan *home decor*. Hal ini memberikan manfaat ganda yaitu mengurangi pertumbuhan eceng gondok yang berlebihan di sungai sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Ini merupakan contoh nyata dari rencana berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal sambil menjaga kelestarian lingkungan.

Berdasarkan data yang diperoleh saat pengamatan di lokasi penelitian maka peneliti mengambil Cabhi Craft sebagai objek penelitian skripsi. Hal ini disebabkan kurangnya keunggulan dan keunikan yang dimiliki oleh UMKM lainnya yang ada di sekitar lokasi penelitian. Dalam usahanya Cabhi Craft sangat memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan. Selain itu Cabhi Craft juga sangat peduli terhadap pelestarian lingkungan. Cabhi Craft dengan sungguh-sungguh terlibat dalam gerakan ramah lingkungan dan memanfaatkan bahan baku dari limbah eceng gondok sehingga membantu mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem setempat. Selain itu, Cabhi Craft juga memiliki peran yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat

terutama perempuan. Mereka memberdayakan perempuan dengan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses produksi.

Bu Seno selaku pemilik Cabhi Craft juga aktif dalam memberdayakan perempuan seperti memberikan pelatihan kerajinan limbah eceng gondok kepada ibu-ibu PKK. Tidak hanya itu, Bu Seno juga membentuk mitra kerja yang merupakan tim produksi khusus. Mitra-mitra ini adalah warga yang sebelumnya telah mengikuti pelatihan dalam mengolah kerajinan limbah eceng gondok. Proses produksi dilakukan di rumah para mitra yang bekerja sama dengan Cabhi Craft sehingga mereka dapat bekerja dari rumah tanpa perlu datang ke lokasi Cabhi Craft. Hal ini memberikan jadwal kerja yang fleksibel dan peluang kerja yang lebih besar kepada perempuan di Cabhi Craft. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjalankan peran penting dalam kehidupan keluarga mereka seperti mengurus anak-anak atau tugas-tugas rumah tangga namun masih tetap bisa berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Berikut adalah rincian upah per produk yang diterima oleh para mitra dari Cabhi Craft:

Tabel 1.3 Data Upah Produksi per Produk di Cabhi Craft Kabupaten Kediri Th. 2024

No.	Produk	Harga Jual	Upah Mitra
1.	Placemate	Rp 17.000/pcs	Rp 5.000/pcs
2.	Tempat Pensil	Rp 17.000/pcs	Rp 5.000/pcs
3.	Pot Bunga	Rp 22.000/pcs	Rp 7.000/pcs
4.	Kotak Tisu	Rp 60.000/pcs	Rp 18.000/pcs
5.	Vas Bunga	Rp 55.000/pcs	Rp 15.000/pcs
6.	Keranjang Minuman Gelas	RP 95.000/pcs	Rp 30.000/pcs

(Sumber: Cabhi Craft Kabupaten Kediri)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa upah kerja mitra bervariasi tergantung pada tingkat kesulitan dalam pembuatan produk kerajinan limbah eceng gondok. Dengan adanya mitra-mitra ini memungkinkan Cabhi Craft untuk meningkatkan pendapatan melalui produksi kerajinan dari limbah eceng gondok.⁶

Tabel 1.4 Pendapatan Ibu Rumah Tangga (IRT) Sebelum dan Sesudah Bermitra di Cabhi Craft Kabupaten Kediri Th. 2024

No.	Nama Mitra	Pendapatan IRT Sebelum Bermitra	Pendapatan IRT Sesudah Bermitra
1.	Ibu Nanik	Rp 0	Rp 600.000
2.	Ibu Raya	Rp 0	Rp 600.000
3.	Mbak Sundari	Rp 0	Rp 600.000
4.	Ibu Endang	Rp 0	Rp 600.000
5.	Ibu Kartini	Rp 0	Rp 600.000

(Sumber: Cabhi Craft Kabupaten Kediri)

Berikut tabel produk yang dihasilkan ketika para mitra mendapatkan penghasilan Rp 600.000/bulan.

Table 1.5 Daftar Produk yang Dihasilkan dalam Satu Bulan di Cabhi Craft Kabupaten Kediri Th. 2024

No.	Nama Produk	Jumlah yang Dihasilkan	Upah/Pcs	Penghasilan yang Didapatkan
1.	Placemate	20 pcs	Rp 5.000	Rp 100.000
2.	Tempat Pensil	14 pcs	Rp 5.000	Rp 70.000
3.	Pot Bunga	10 pcs	Rp 7.000	Rp 70.000
4.	Kotak Tisu	5 pcs	Rp 18.000	Rp 90.000
5.	Vas Bunga	8 pcs	Rp 15.000	Rp 120.000
6.	Keranjang Minuman Gelas	15 pcs	Rp 30.000	Rp 150.000

(Sumber: Cabhi Craft Kabupaten Kediri)

⁶Wawancara dengan Agus Praptina, tanggal 9 Mei 2023 di Cabhi Craft.

Berdasarkan data pendapatan tabel 1.4 yang dipaparkan di atas maka yang dapat diketahui bahwa upah yang diperoleh tersebut dapat membantu keuangan keluarga mereka sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dan tercukupi. Pada awalnya ibu-ibu tidak mempunyai sumber pendapatan namun dengan bergabung dengan Cabhi Craft mereka sekarang dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 600.000/bulan. Hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi ibu-ibu untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah eceng gondok dengan mengolahnya menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis, bermanfaat, dan sesuai dengan kualitas produk. Dengan demikian, mereka dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sambil menjaga keberlanjutan lingkungan.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan mitra dari pemanfaatan limbah eceng gondok maka peneliti mengajukan judul **“Pemanfaatan Limbah Eceng Gondok di Bantaran Sungai Brantas Guna Meningkatkan Kesejahteraan Mitra (Cabhi Craft Kabupaten Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemanfaatan limbah eceng gondok di Cabhi Craft Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peningkatan kesejahteraan mitra setelah adanya pemanfaatan limbah eceng gondok di Cabhi Craft Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan fokus penelitian diatas, maka tujuann dari penelitian ialah:

1. Untuk menjelaskan bagaimana pemanfaatan limbah eceng gondok di Cabhi Craft Kabupaten Kediri.

⁷Hastuti Mualang, Ajmal As'ad, Rahmi Razak, *Efektifitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Pengrajin Eceng Gondok*, Journal of Management & Business, Vol. 6 No. 1, 2023, 405

2. Untuk menjelaskan bagaimana peningkatan kesejahteraan mitra setelah adanya pemanfaatan limbah eceng gondok di Cabhi Craft Kabupaten Kediri

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Kegunaan secara teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu menjadi pengembangan ilmu ekonomi terutama dalam konteks pemanfaatan dan pengolahan limbah organik yang sering dianggap tidak berguna oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan.

2. Kegunaan secara praktis

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang cara efektif memanfaatkan limbah organik khususnya eceng gondok untuk meningkatkan kesejahteraan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Veni Rantiana (2020) dengan judul *Peran Value Added Pada Pemanfaatan Limbah Daun Nanas Sebagai Pakan Hewan Ternak Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)*.⁸

Hasil dari penelitian ini adalah pemanfaatan limbah daun nanas dengan menambahkan nilainya memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Sebelumnya daun nanas yang tidak memiliki nilai

⁸Veni Rantiana, "Peran Value Added Pada Pemanfaatan Limbah Daun Nanas Sebagai Pakan Hewan Ternak Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Sugihwaras Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri)" (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), diakses melalui <https://etheses.iainkediri.ac.id> pada 6 Desember 2023.

ekonomis dan manfaat praktis kini dapat diubah menjadi pakan ternak. Hal ini memberikan manfaat finansial yang nyata bagi semua petani di Desa Sugihwaras. Selain itu semua peternak juga merasakan keuntungan karena adanya inovasi dalam pengolahan pakan ternak dari daun nanas ini yang tidak hanya mencukupi kebutuhan pakan ternak mereka tetapi juga meningkatkan produktivitas hewan ternak terutama sapi perah gemuk yang berdampak positif pada produksi susu perah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama sama memakai metode kualitatif dan sama halnya membahas tentang pengelolaan limbah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas pengelolaan pemanfaatan limbah daun nanas sedangkan pada penelitian ini membahas pengolahan pemanfaatan limbah eceng gondok.

2. Skripsi karya Octaviany Permay (2020) dengan judul Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan.⁹

Hasil dari penelitian ini menunjukkan salah satu keunggulan aset yang dimiliki oleh Desa Bulubrangsi adalah limbah eceng gondok dapat diolah dan dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam pembuatan tas kerajinan yang dapat dijual. Pemanfaatan aset alam ini, bersama dengan keterampilan masyarakat, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka. Melalui pendampingan, masyarakat kini memiliki kemampuan untuk mengorganisir diri dan kelompok mereka sendiri. Mereka telah berhasil mengolah dan

⁹Octaviany Permay, "Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Bulubrangsi Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan" (Skripsi:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), diakses melalui <http://digilib.uinsa.ac.id> pada 6 Desember 2023.

memanfaatkan limbah eceng gondok sebagai aset sehingga anggota kelompok tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penghasilan suami.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah metode penelitian dan subjek penelitian. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada pemberdayaan SDM sedangkan penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kesejahteraan mitra.

3. Skripsi karya Fitriana Fatchatus (2019) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok Danau Rawa Pening Oleh Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) Karya Muda Syarina Production (Studi di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang).¹⁰

Penelitian ini menunjukkan bahwa sejak berdirinya Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) Karya Muda Syarina Production di Desa Kebondowo, pengolahan eceng gondok menjadi kerajinan tangan telah memberikan dampak positif. Inisiatif ini tidak hanya membersihkan lingkungan danau, tetapi juga meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendukung pariwisata lokal yang sebelumnya terdampak oleh penutupan danau oleh eceng gondok.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode penelitian serta membahas pemanfaatan limbah eceng gondok. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian pada penelitian terdahulu yaitu tentang pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP), sedangkan penelitian ini memfokuskan peningkatan kesejahteraan melalui bermitra.

¹⁰Fitriana Fatchatus, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok Danau Rawa Pening Oleh Kelompok Usaha Pemuda Produktif (KUPP) Karya Muda Syarina Production (Studi di Desa Kebondowo Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang)" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), diakses melalui <https://eprints.walisongo.ac.id> pada 6 Desember 2023.

4. Skripsi karya Suci Suryawati (2022) dengan judul Praktik Pengolahan Limbah Industri Dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Di Home Industri Tepung Tapioka Desa Kaliboto Tarokan Kabupaten Kediri).¹¹

Hasil dari penelitian ini adalah Pengolahan limbah pabrik tepung tapioka di Desa Kaliboto, yang sudah dilakukan oleh produsen ataupun masyarakat, mencakup pemanfaatan limbah padat dan limbah cair sebagai pengganti kayu bakar, pakan ternak, bahan baku, dan bahan tambahan dalam proses pengolahan pangan lainnya. Pendekatan ini dijalankan dengan memegang teguh nilai *hifdz an-nafs* yang sesuai dengan prinsip-prinsip *maqasid syari'ah*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama halnya membahas tentang pengolahan limbah. Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, penelitian terdahulu pengolahan limbah berdasarkan nilai-nilai dan prinsip syariah, sedangkan penelitian ini berdasarkan konsep kesejahteraan.

5. Jurnal karya Isna Wardiah, Helmy Noor, Reza Fauzan, Fuad Sholihin (2019) dengan judul Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jelapat I Kabupaten Barito Kuala.¹²

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan pelatihan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan sungai mereka meningkat, terutama mengingat mayoritas penduduk desa sangat bergantung pada sungai. Dalam kegiatan

¹¹Suci Suryawati, "Praktik Pengolahan Limbah Industri Dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Di Home Industri Tepung Tapioka Desa Kaliboto Tarokan Kabupaten Kediri)" (Skripsi:Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2022), diakses melalui <https://etheses.iainkediri.ac.id> pada 6 Desember 2023.

¹²Isna Wardiah, Helmy Noor, Reza Fauzan, Fuad Sholihin, "Pemanfaatan Eceng Gondok Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Jelapat I Kabupaten Barito Kuala" (Jurnal:Politeknik Negeri Banjarmasin, 2019) diakses melalui <https://ejurnal.poliban.ac.id> pada 13 Desember 2023

sosialisasi, masyarakat berhasil mengubah persepsi terhadap limbah eceng gondok yang sebelumnya dianggap sebagai tanaman gulma, menjadi barang baku kerajinan. Sosialisasi juga memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk memanfaatkan media sosial dan *e-commerce* guna mempromosikan dan menjual hasil kreativitas mereka.

Persamaan penelitian tedahulu dengan penelitian sekarang adalah sama sama membahas pemanfaatan limbah eceng gondok yang dijadikan sebuah kerajinan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya menekankan pada upaya sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan sungai, sementara penelitian ini lebih berfokus pada meningkatkan kesejahteraan melalui kemitraan.